



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme di Sekolah Dasar

Missa<sup>1</sup>, Ma'ruf<sup>2</sup>, Suardin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [missa45072@gmail.com](mailto:missa45072@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema enam subtema satu. Di kelas III SD Negeri 1 Watuampara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik enam dan subtema satu. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas. Paradigma pembelajaran konstruktivisme digunakan sebagai model penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa untuk tema 6 subtema 1. Terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam hal hasil belajar, keaktifan siswa, dan aktivitas instruktur. Nilai rata-rata hasil belajar siswa ditemukan mengalami peningkatan dari 57,6 pada siklus I menjadi 88,4 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan klasikal meningkat dari 48% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus kedua. Kajian data aktivitas siswa dan guru serupa. Analisis data aktivitas siswa 63,23% pada siklus I meningkat menjadi 91,17% pada siklus II. Analisis aktivitas guru meningkat dari 78,12% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Konstruktivisme

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine student learning outcomes in theme six, subtheme one. In class III of SD Negeri 1 Watuampara, this research aims to find out whether the use of the constructivist learning model can improve student learning outcomes in topic six and subtheme one. This research is an example of classroom action research. The constructivist learning paradigm is used as a research model to answer the problems in this research. The research results showed that the application of the constructivist learning model resulted in an increase in student learning outcomes for theme 6 subtheme 1. There was an increase from cycle I to cycle II in terms of learning outcomes, student activity, and instructor activity. The average value of student learning outcomes was found to have increased from 57.6 in cycle I to 88.4 in cycle II. Meanwhile, classical completeness increased from 48% in the first cycle to 92% in the second cycle. Study of student and teacher activity data is similar. Analysis of student activity data was 63.23% in cycle I, increasing to 91.17% in cycle II. Teacher activity analysis increased from 78.12% in cycle I to 96.87% in cycle II.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Model, Constructivism



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang rumit dengan implikasi yang luas dan banyak faktor yang mempengaruhi. Karena pendidikan merupakan proses psikologis yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, maka mereka yang mendidik guru dan pendidik adalah pelakunya. Pendidikan adalah tindakan sengaja yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang dimaksudkan untuk membentuk pengetahuan dan kepribadian siswa secara sengaja dan sistematis. Oleh karena itu, guru harus secara terus menerus mengidentifikasi taktik atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil pendidikan (Suparman, 2016).

Pendidikan adalah proses menghasilkan budaya dan sistem nilai yang lebih baik, termasuk pengembangan intelektual, keterampilan, dan kepribadian anak didik. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tinggi di Indonesia diperlukan mengingat perkembangan globalisasi yang semakin cepat. Peserta didik harus mampu mewujudkan potensi dirinya secara utuh agar dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Penggunaan model pembelajaran aktif harus direncanakan dengan pembaharuan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk memastikan bahwa pembelajaran memiliki kualitas yang lebih tinggi, sangat penting untuk melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan ada timbal balik antara guru dan siswa, maka pembelajaran berkelanjutan dikatakan berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan atau kekurangan dalam bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, khususnya di sekolah dasar.

Temuan awal dari guru/wali kelas di SD Negeri 1 Watuampara pada tanggal 18 Juli 2022 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas III masih kurang baik; dari 25 siswa, hanya 10 yang mencapai KKM, atau 65. Namun, 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil ujian harian tahun pelajaran 2022–2023 menunjukkan hal tersebut, sehingga terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih di bawah rata-rata. Diketahui bahwa siswa tertentu tidak fokus pada informasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Peneliti berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan model pembelajaran konstruktivisme berbasis bantuan masalah untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Karena pembelajaran berbasis konstruktivisme mengatur pengalaman dan lebih menekankan pada prestasi siswa, anak lebih mahir dalam menciptakan pengetahuannya sendiri. Dengan bantuan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran siswa akan lebih berkualitas, siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan akan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan standar pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK Suyanto (dalam Sukayati, 2008: 8) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian reflektif yang mencoba

memperbaiki atau mempraktekkan perbaikan pembelajaran di kelas melalui pelaksanaan tindakan tertentu. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan yang terletak di Desa Watuampara Kecamatan Siompu Barat, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Watuampara yang berjumlah 25 orang. Desain penelitian yang di gunakan terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan. Dan Refleksi. Menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

**Nilai ketuntasan siswa:**

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

**Nilai rata-rata seluruh siswa:**

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

**Presentase ketuntasan:**

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**3. pembahasan**

**3.1. Hasil**

**Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II**

	<b>Pertemuan ke 1</b>	<b>Pertemuan ke 2</b>
<b>Siklus 1</b>	<p>Pertemuan siklus I pertama berlangsung pada tanggal 9 Maret 2023, dan menggunakan paradigma pembelajaran Konstruktivisme untuk mengajarkan topik 6 subtema 1 sumber energi. Guru memulai sesi dengan menyambut siswa, berdoa, menanyakan kabar mereka, mengabsen, memastikan semua hadir dan siap untuk belajar, dan menanyakan kabar mereka. Instruktur menjelaskan keterampilan dasar yang harus diperoleh. Seluruh siswa dipersilakan dan diajak untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebagai bagian dari kegiatan peneliti. Peneliti memeriksa catatan kehadiran siswa serta kemampuan siswa untuk memahami konsep dan membuat penilaian. menyampaikan tujuan</p>	<p>Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang berbeda-beda, masing-masing beranggotakan lima siswa. Shiva membaca informasi tentang energi dan sumber. Peneliti kemudian menawarkan pengawasan kepada kelompok dalam menyusun informasi terkait dengan materi yang disajikan sementara siswa mengumpulkan dan mengatur informasi terkait dengan konten yang dilihat. Dengan memasukkan data pada lembar kerja masing-masing kelompok, siswa dengan bantuan guru mengolah pengetahuan yang telah diperolehnya. Siswa akan mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kepada kelas untuk memverifikasi keakuratan pernyataan yang telah dibuat berdasarkan hasil mengelola informasi yang tersedia. Di akhir proses pembelajaran, guru membahas hasil temuan kerja</p>

pembelajaran dan informasi tentang konten yang diajarkan. Guru menjelaskan subtema pertama dari topik keenam yaitu tentang sumber energi pada kegiatan inti. Instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beragam. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Instruktur menyajikan lembar kerja dengan pertanyaan dan gambar dari beberapa sumber energi. Setiap siswa melihat materi yang diberikan instruktur mereka sebelum berdiskusi dalam kelompok kecil dengan beberapa teman untuk menjawab pertanyaan tentang sumber energi. Sebelum kelas, siswa mempresentasikan hasil percakapan mereka untuk menghasilkan konsep segar untuk ekspresi lisan dan tulisan. Tawarkan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan mempertimbangkan orang lain. membantu siswa dengan cara yang sehat untuk meningkatkan keberhasilan belajar. memungkinkan anak-anak untuk bertindak tanpa rasa takut dan dengan kemampuan untuk membuat penilaian yang baik. Selama kelas, ajukan pertanyaan kepada kelas yang mereka tidak mengerti.

**Siklus 2** Guru menjelaskan informasi tentang sumber energi pada kegiatan inti. Instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beragam. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Instruktur menyajikan lembar kerja dengan pertanyaan dan gambar dari beberapa sumber energi. Setiap siswa melihat materi yang diberikan instruktur mereka sebelum berdiskusi dalam kelompok kecil dengan beberapa teman untuk menjawab pertanyaan tentang sumber energi. Untuk membangkitkan ide segar baik

kelompok sedunia, memberikan penguatan kepada siswa agar dapat terus belajar secara individu (menarik kesimpulan). Ujian evaluasi individu dilakukan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep yang disajikan dengan menggunakan metodologi pembelajaran konstruktivisme pada akhir siklus I pertemuan kedua. Memberi siswa sepuluh pertanyaan pilihan ganda memungkinkan penilaian hasil belajar siswa. (tutup).

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa, sama seperti pada pertemuan pertama. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota kelompoknya, menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk pelajaran, dan siswa tampak bersemangat untuk belajar. Setelah memperkenalkan materi pelajaran, peneliti membagi buku menjadi lima kelompok heterogen dan memberikan waktu kepada siswa untuk membacanya sebelum mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka tidak

secara lisan maupun tulisan, siswa mempresentasikan hasil percakapannya di depan kelas. Beri orang kesempatan untuk berefleksi, bernalar, memecahkan masalah, dan menunjukkan empati kepada orang lain.

mengerti. Hal ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kuncinya adalah ada siswa di setiap kategori dengan nilai sangat baik, baik, dan buruk. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Peneliti kemudian memberikan materi pembelajaran, membagikan tugas LKS sebanyak lima kali, membacakan petunjuk kegiatan termasuk tugas kerja, dan mengajak setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dan mendiskusikan jawaban yang tepat.

**Tabel 2.** hasil pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor							
		Siklus I				Siklus II			
A	Kegiatan Awal	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa				✓				✓
2	Guru melakukan absensi kehadiran siswa				✓				✓
3	Guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓					✓
4	Guru melakukan apersepsi			✓					✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓					✓
B	Kegiatan Inti								
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang sumber energi			✓					✓
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok			✓					✓
3	Guru memberi petunjuk tentang cara mengerjakan LKS			✓					✓
4	Guru menunjuk beberapa siswa dari setiap kelompok secara acak untuk membacakan hasilnya			✓					✓
5	Guru memberikan apresiasi pada siswa yang maju kedepan		✓					✓	
6	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk maju mempresentasikan hasil diskusi			✓					✓
7	Guru memberikan komentar hasil diskusi siswa			✓				✓	
C	Kegiatan Penutup								
1	Guru bersama siswa menyimpulkan materi Pelajaran			✓					✓
2	Guru bertanya tentang materi yang tidak dimengerti siswa			✓					✓
3	Guru mengevaluasi pembelajaran			✓					✓
4	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa				✓				✓

dan memberi salam penutup		
Jumlah skor perolehan	50	62
Skor maksimum	64	64
Presentase	78,12%	96,87%

Penerapan pembelajaran pada siklus I mencapai 78,12% berdasarkan skor maksimal dari hasil yang diterima. Tindakan guru diberi skor baik karena hasilnya dianggap baik. Berdasarkan nilai tertinggi dari nilai yang diperoleh, keterlaksanaan pembelajaran siklus II mencapai 96,87%. Siswa memasukkan persyaratan untuk mendapatkan skor sangat baik yang dihasilkan dengan fitur sangat baik selama pelaksanaan siklus kedua ini.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Skor								
		Siklus I				Siklus II				
A	Kegiatan Awal	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Siswa menjawab salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa				✓				✓	
2	Siswa mendengar dan menjawab absensi siswa		✓						✓	
3	Siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat – alat belajarnya		✓						✓	
4	Siswa mengikuti apersepsi dan mendengarkan motivasi dari guru dengan baik		✓						✓	
5	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓							✓	
<b>B Kegiatan Inti</b>										
1	Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓						✓	
2	Siswa mencatat materi tentang sumber energi			✓				✓		
3	Siswa aktif bertanya tentang sumber energi		✓							
4	Siswa membentuk kelompok 4-5 orang				✓			✓		
5	Siswa berdiskusi kelompok mengenai sumber energi		✓						✓	
6	Siswa berdiskusi bersama-sama dengan baik untuk mempersiapkan hasil analisis kelompok mereka		✓					✓		
7	Siswa membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas		✓						✓	
8	Siswa mengerjakan soal dan dibimbing oleh guru			✓				✓		
<b>C Kegiatan Penutup</b>										
1	Siswa bersama guru menyimpulkan materi Pelajaran			✓					✓	
2	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti		✓						✓	
3	Siswa bersama guru mengevaluasi			✓						



No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
	pembelajaran		
4	Siswa berdoa dan memberi salam penutup	✓	✓
<b>Jumlah skor perolehan</b>		<b>43</b>	<b>62</b>
<b>Skor maksimum</b>		<b>68</b>	<b>68</b>
<b>Presentase</b>		<b>63,23%</b>	<b>91,17%</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih harus ditingkatkan karena belum dapat dikatakan berhasil seperti yang diperkirakan, padahal partisipasi siswa dalam pembelajaran biasanya cukup kuat dengan persentase aktivitas siswa sebesar 63,23%. Berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh, tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus II sebesar 91,17%. Siswa masuk kriteria sangat baik selama pelaksanaan siklus II ini.

### 3.2 Pembahasan

Karena hasil siklus I tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, maka tidak diperoleh hasil yang diharapkan. Hasil tes menunjukkan masih terdapat siswa dengan nilai di bawah 65. Dari 25 siswa, 13 siswa (52%) tidak tuntas, sedangkan sebanyak 12 siswa (48%) tuntas dengan nilai rata-rata kelas 57,6. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi sumber energi, seperti menjawab soal ulangan, dan masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk tetap mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang bermain sehingga membuat suasana belajar menjadi kurang efektif. Berdasarkan analisis data siklus I dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran konstruktivisme oleh peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan tradisional yaitu 75% belum terpenuhi sehingga perlu untuk dikembangkan. dan perbaikan pada siklus II. Pada Siklus II jumlah siswa yang lulus naik menjadi 23 (92%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas turun menjadi 2 (8%) dengan nilai rata-rata 88,4. Dengan temuan tersebut, telah memenuhi nilai 75% yang dibutuhkan untuk keberhasilan belajar.

Data analisis aktivitas siswa tumbuh dari 63,23% pada siklus I menjadi 91,17% pada siklus II. Sebaliknya, analisis aktivitas guru tumbuh dari 78,12% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II baik dosen maupun peneliti maupun mahasiswa mulai bersemangat dan berhasil berinteraksi. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dan guru dari siklus I ke siklus II ketika paradigma pembelajaran Konstruktivisme diterapkan di kelas III SD Negeri 1 Watuampara pada topik 6 subtema 1.

**Tabel 4.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	10	40%	12	48%	23	92%
Tidak Tuntas	15	60%	13	52%	2	8%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan pada tema 6 subtema 1 sumber energi mengalami peningkatan hasil belajar dengan memberikan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92%, dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, seperti yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II yang terdapat pada tabel 4.12. Tindakan siklus II peneliti ini dihentikan. Diharapkan semua siswa dapat menyelesaikan tugas kuliahnya. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan yang akan diamati oleh guru

#### **4. Kesimpulan**

Implementasi model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Watuampara hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 57,6 siswa sebanyak 25 siswa dengan penyelesaian pembelajaran 12 siswa yang mewakili tingkat ketuntasan tradisional 48%, dan 13 siswa gagal menyelesaikan, atau persentase ketuntasan tradisional 52%. Selain itu, pada siklus II sebanyak 25 siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,4 dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 23 orang atau dengan persentase ketuntasan tradisional sebesar 92% dan siswa yang tidak tuntas belajar. adalah 2 orang atau dengan persentase ketuntasan tradisional 8%. Kajian data aktivitas siswa dan guru serupa. Data analisis aktivitas siswa tumbuh dari 63,23% pada siklus I menjadi 91,17% pada siklus II. Sebaliknya, analisis aktivitas guru tumbuh dari 78,12% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus I hingga siklus II hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas pengajar semuanya meningkat akibat penggunaan model pembelajaran konstruktivisme.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus N Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres.
- Aqib, Z. d. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD, SLB,TK*. Bandung: CV Yarma widya.
- Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.
- DEPDIKBUD, Tim Pengembang PGSD
- Handayana, J. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasumayanti. (2011). *Metode Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kardawati. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Muhibbin, & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 113-130.
- Rosyid, Z, Mustajab dan A.R. Abdullah. (2019). *Prestai Belajar*. Sumedang: Literasi Nusantara.



- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suparman, Hardjo, S., & Astutik, K. (2016). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme dengan Model Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization (TAI) pada Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 67-80.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon, Saur. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umam, K., Cahyono, R., & Ridha, A. A. (2019). *Effectiveness of Training on Constructivism Learning Methods to Improve Teaching Skills Self Help Material for Early Childhood Education Teachers*.